

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2016 di tingkat global, sekitar 63% penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun, 80% akibat kematian penyakit tidak menular diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia, peningkatan terbesar akan terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah (Riskesdas, 2018). Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi yang meningkat adalah diabetes mellitus (Siswanto & Lestari, 2020). Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), pada tahun 2019, kasus diabetes mellitus di seluruh dunia mencapai 463 juta jiwa dengan 4,2 juta kasus kematian. Wilayah Asia Tenggara menempati peringkat ketiga dunia dengan 11,3% kasus kejadian diabetes mellitus dan Indonesia berada di peringkat ketujuh dengan 10,7 juta jiwa (Kurniawan et al., 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Iskim Luthfa pada tahun 2016 didapatkan hasil data penderita diabetes mellitus dengan dukungan keluarga yang kurang atau rendah sebanyak 67,9%. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan atau kurangnya pengetahuan, faktor sosioekonomi dalam keluarga yang kurang memenuhi standar, serta faktor latar belakang budaya keluarga (Mardiyanti et al., 2020). Riset yang dilakukan oleh Datin Suhailah pada tahun 2023 juga menjelaskan bahwa

sebagian besar penderita diabetes mellitus yang mempunyai dukungan keluarga rendah sebanyak 48,3%. Keluarga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan dalam proses perawatan dan pengobatan pasien diabetes mellitus. Hal ini yang dapat menyebabkan kasus komplikasi diabetes mellitus di Indonesia meningkat (Suhailah et al., 2023). Sebagian besar orang yang menderita diabetes mellitus di Indonesia tidak mengetahui bahwa dirinya terkena penyakit tersebut dan berpotensi untuk mengakses layanan kesehatan dalam kondisi terlambat atau sudah mengalami komplikasi (Kementerian Kesehatan RI., 2020).

Dukungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam aspek perawatan diri pasien diabetes mellitus untuk peningkatan kualitas hidup. Kebutuhan perawatan diri terhadap peningkatan kualitas hidup menjadi fokus utama karena dapat menjadi dasar keberhasilan dari suatu intervensi (Runtuwarow et al., 2020). Semakin tinggi dukungan keluarga yang baik, maka semakin tinggi pula kualitas hidup seseorang yang menderita diabetes mellitus (Epic et al., 2022). Dukungan keluarga yang kurang maksimal dapat menyebabkan penderita diabetes mellitus merasa kurang diperhatikan oleh keluarganya, sehingga hal ini dapat menurunkan kualitas hidup dan motivasi bagi para penderitanya (Runtuwarow et al., 2020).

Dalam kasus penyakit diabetes mellitus, partisipasi dukungan keluarga secara psikologis sangat penting terhadap keberhasilan penatalaksanaan (Bangun et al., 2020). Seseorang yang menderita penyakit diabetes mellitus terutama dengan komplikasi dapat menyebabkan stres secara psikologis, gangguan saat berinteraksi sosial, dan hubungan

interpersonal yang disebabkan oleh rasa putus asa (Rahmi et al., 2020). Jika dukungan keluarga dilakukan secara maksimal maka akan memberikan rasa nyaman secara fisik dan psikologis pada penderita diabetes mellitus yang dihadapkan pada situasi stres (Zanzibar & Akbar, 2023). Dukungan psikologis dari keluarga juga dapat mengurangi kecemasan, meningkatkan adaptasi secara sosial, dan pasien lebih termotivasi untuk cepat pulih (Bangun et al., 2020).

Penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit yang berhubungan dengan gaya hidup, dari kebiasaan pola makan cenderung terus menerus mengonsumsi makanan yang tinggi akan karbohidrat dan makanan sumber glukosa secara berlebihan, sehingga dapat menaikkan kadar glukosa darah (Bangun et al., 2020). Dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan berdampak pada kesembuhan pasien, keluarga sangat membantu pasien untuk meningkatkan keyakinan akan kesembuhan dari penyakitnya (Mardiyanti et al., 2020). Pasien dengan dukungan keluarga yang baik dapat menimbulkan perasaan aman dan nyaman, sehingga dapat menerima keadaannya dengan baik (Ayuni, 2020).

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti tertarik untuk menggali data tentang dukungan keluarga terhadap kasus Ny. D seorang ibu rumah tangga berusia 45 tahun yang tinggal di Desa Lawang. Ny. D didiagnosa medis Diabetes Mellitus dengan komplikasi selama menderita penyakit tersebut. Dari hasil diagnosa tersebut, Ny. D menjalani perawatan dan pengobatan mandiri di rumah yang memerlukan bantuan serta dukungan dari

keluarganya. Peneliti akan meneliti lebih dalam terkait masalah dukungan keluarga yang terjadi pada Ny. D selama sakit.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus. Peneliti memilih kasus ini karena menurut riset data yang ditemukan oleh peneliti masih banyak keluarga yang belum memberikan dukungan dengan baik. Selain itu peneliti mengambil kasus ini karena adanya usaha dari pihak keluarga untuk mendukung dan memberi bantuan kepada Ny. D meskipun sibuk sekolah dan bekerja. Peneliti memilih keluarga Ny. D karena dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien dapat dijadikan contoh untuk keluarga lain yang juga mengalami hal yang sama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan ini dapat dirumuskan : “Bagaimana dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan perawatan diri pasien diabetes mellitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pasien

Berbagi pengalaman dan menjadi pembelajaran bagi pasien lain dengan penyakit diabetes mellitus khususnya pada aspek pola hidup dan dukungan keluarga.

1.4.2 Bagi Perawat

Diharapkan karya tulis ini dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan penyakit diabetes mellitus khususnya pada aspek dukungan keluarga.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Memperluas wawasan dan dapat mengembangkan asuhan keperawatan khususnya di bidang Keperawatan Keluarga pada aspek dukungan keluarga

